

**PSIKOLOGI SASTRA YANG TERDAPAT PADA CERPEN LISTRIK MATI LAGI  
KARYA ABDULLAH ALAWI**

Saptiana Sulastri<sup>1</sup>, Lusiana Rani Kurnia<sup>2</sup>, Margareta Paskalia<sup>3</sup>,  
Reva Septiani Suprat<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Pontianak

[<sup>1</sup>lusiaranikurnia394@gmail.com](mailto:lusiaranikurnia394@gmail.com), [<sup>2</sup>margaretapaskalia@icloud.com](mailto:margaretapaskalia@icloud.com),

[<sup>3</sup>septianireva621@gmail.com](mailto:septianireva621@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study examines the psychological aspects in the short story "Listrik Mati Lagi" by Abdullah Alawi through a literary psychology approach. The problem addressed in this research is how the psychological conditions of the characters are portrayed amid economic pressure and environmental limitations. The objective of this study is to identify and describe the inner conflicts, emotional responses, and defense mechanisms experienced by the characters. This research employs a qualitative descriptive method, with data collected through close reading and note-taking techniques on narrative elements, dialogues, and character actions. The analysis is based on psychological literary theory focusing on anxiety, inner conflict, and defense mechanisms. The results show that the characters experience various psychological pressures, including anxiety, fear, and emotional tension. The father figure tends to exhibit silence as a form of defense mechanism, while the mother expresses anxiety through complaints. Meanwhile, the child character reflects subjective perception shaped by fear and imagination, especially in dark situations caused by power outages. These findings indicate that environmental conditions, such as economic hardship and physical surroundings, significantly influence the psychological state of the characters. Therefore, the short story not only represents social reality but also reveals complex psychological dynamics within human life.*

**Keywords:** *character anxiety, literary psychology, short story*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji aspek psikologi sastra dalam cerpen "Listrik Mati Lagi" karya Abdullah Alawi dengan fokus pada kondisi kejiwaan tokoh dalam menghadapi tekanan ekonomi dan keterbatasan lingkungan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi psikologis tokoh digambarkan melalui konflik batin, emosi, dan perilaku dalam cerita. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk konflik batin, respons emosional, serta mekanisme pertahanan diri tokoh. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pembacaan intensif dan pencatatan terhadap narasi, dialog, serta tindakan tokoh. Analisis didasarkan pada teori psikologi sastra

yang menitikberatkan pada kecemasan, konflik batin, dan mekanisme pertahanan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh mengalami tekanan psikologis berupa kecemasan, ketakutan, dan ketegangan emosional. Tokoh ayah cenderung diam sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri, tokoh ibu mengekspresikan kecemasan melalui keluhan, sedangkan tokoh anak menunjukkan persepsi yang dipengaruhi oleh rasa takut dan imajinasi dalam kondisi gelap. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga memperlihatkan dinamika psikologis tokoh yang kompleks akibat pengaruh lingkungan dan kondisi kehidupan.

**Kata Kunci:** kecemasan tokoh, konflik batin, psikologi sastra

### **A. Pendahuluan**

Karya sastra merupakan representasi kehidupan manusia yang tidak hanya menggambarkan realitas sosial, tetapi juga dinamika kejiwaan tokoh di dalamnya. Dalam konteks ini, pendekatan psikologi sastra menjadi relevan untuk mengungkap aspek batin tokoh seperti emosi, konflik, dan perilaku. Dalam perkembangan enam tahun terakhir, kajian psikologi sastra semakin menekankan keterkaitan antara kondisi psikologis tokoh dengan lingkungan sosialnya, seperti tekanan ekonomi, relasi keluarga, dan situasi kehidupan sehari-hari. Menurut Endraswara (2019), psikologi sastra berfokus pada analisis kejiwaan tokoh yang tercermin melalui tindakan, dialog, dan konflik dalam karya sastra. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh dalam karya sastra dapat dipahami layaknya individu nyata yang memiliki kondisi psikologis tertentu.

Cerpen “Listrik Mati Lagi” karya Abdullah Alawi menghadirkan gambaran kehidupan keluarga sederhana dalam situasi listrik padam yang memicu munculnya berbagai respons psikologis. Kegelapan yang terjadi tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menciptakan suasana batin yang penuh ketegangan, kecemasan, dan ketakutan. Kondisi ini memperlihatkan bagaimana lingkungan dapat memengaruhi kondisi psikologis individu. Sejalan dengan itu, Siswantoro (2020) menyatakan bahwa psikologi sastra tidak hanya mengkaji kepribadian tokoh, tetapi hubungan kondisi sosial dengan dinamika batin yang dialami tokoh.

Permasalahan dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana aspek psikologi sastra digambarkan dalam cerpen tersebut, khususnya terkait konflik batin, respons emosional, dan mekanisme pertahanan diri tokoh.

Konflik batin merupakan salah satu unsur penting dalam kajian ini. Menurut Nurgiyantoro (2021), konflik batin adalah pertentangan dalam diri tokoh akibat dorongan internal dan tekanan eksternal yang sering muncul dalam bentuk kecemasan dan ketegangan emosional. Selain itu, konsep mekanisme pertahanan diri yang dikemukakan oleh Sigmund Freud dan masih digunakan dalam kajian modern menjelaskan bahwa individu memiliki cara tertentu untuk melindungi diri dari kecemasan, seperti diam, menghindar, atau mengalihkan emosi.

Dalam kajian terbaru, aspek lingkungan juga menjadi faktor penting dalam memengaruhi kondisi psikologis tokoh. Yusuf Syamsu (2022) menyatakan bahwa kondisi psikologis individu dipengaruhi oleh pengalaman hidup dan lingkungan sosial.

Hal ini diperkuat oleh Ratna Nyoman Kutha (2021) yang menekankan bahwa psikologi sastra modern memperhatikan persepsi subjektif tokoh dalam memahami realitas, sehingga situasi seperti kegelapan dapat menimbulkan interpretasi yang berbeda dan memicu rasa takut atau cemas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis aspek psikologis tokoh dalam cerpen "Listrik Mati Lagi", meliputi konflik batin, respons emosional, dan mekanisme pertahanan diri yang muncul. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif teknik pembacaan intensif terhadap teks cerpen.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi sastra, khususnya dalam analisis cerpen kontemporer. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca memahami dinamika kejiwaan tokoh serta hubungan antara kondisi sosial dan psikologis dalam karya sastra. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya menempatkan karya sastra sebagai hiburan, tetapi sebagai sarana memahami kompleksitas kehidupan manusia sisi psikologis.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengungkap makna yang terkandung

dalam karya sastra, khususnya aspek psikologis tokoh dalam cerpen. Metode deskriptif analitis digunakan untuk mendeskripsikan serta menganalisis gejala kejiwaan tokoh yang terdapat dalam cerpen Listrik Mati Lagi karya Abdullah Alawi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks cerpen Listrik Mati Lagi yang menjadi objek kajian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku dan jurnal yang berkaitan dengan teori psikologi sastra, khususnya yang dikemukakan oleh Minderop dan Endraswara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca teks cerpen secara cermat dan berulang untuk memahami isi cerita secara menyeluruh, kemudian mencatat bagian-bagian yang mengandung aspek psikologis, seperti emosi, konflik batin, sikap, dan perilaku tokoh.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data. Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan data yang berkaitan

dengan aspek psikologis tokoh. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan jenis gejala kejiwaan yang muncul, seperti emosi, kecemasan, dan penyesuaian diri. Tahap terakhir adalah interpretasi, yaitu menafsirkan data berdasarkan teori psikologi sastra untuk memperoleh makna lebih mendalam.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan analisis yang sistematis dan mendalam mengenai aspek psikologi sastra dalam cerpen yang dikaji, sehingga mampu memperkuat kualitas naskah yang dipublikasikan.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerpen “Listrik Mati Lagi” karya Abdullah Alawi mengandung berbagai aspek psikologi sastra yang tercermin melalui perilaku, dialog, dan konflik batin tokohnya. Berdasarkan analisis, ditemukan bahwa tokoh-tokoh dalam cerpen mengalami tekanan psikologis yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, khususnya situasi listrik padam yang memperkuat suasana gelap, sepi, dan mencekam.

Tokoh ayah digambarkan memiliki kecenderungan diam dan menahan emosi. Sikap ini

menunjukkan adanya mekanisme pertahanan diri berupa represi atau penekanan perasaan terhadap tekanan ekonomi yang dihadapi. Dalam kajian psikologi sastra, perilaku diam ini dapat diartikan sebagai bentuk pengendalian diri untuk menghindari konflik yang lebih besar dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan teori mekanisme pertahanan diri yang menyatakan bahwa individu cenderung merespons tekanan dengan cara menekan atau menghindari ekspresi emosi.

Tokoh ibu menunjukkan kondisi psikologis yang berbeda, yaitu lebih ekspresif dalam mengungkapkan kecemasan melalui keluhan-keluhan verbal. Sikap ini mencerminkan adanya tekanan emosional akibat kondisi ekonomi dan situasi rumah tangga. Kecemasan yang dialami tokoh ibu merupakan bentuk konflik batin muncul karena ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan hidup. Dalam teori konflik batin, kondisi ini termasuk dalam pertentangan internal yang memicu ketegangan emosional. Sementara itu, tokoh anak memperlihatkan respons psikologis berupa rasa takut dan imajinasi yang berlebihan ketika berada dalam kondisi gelap. Persepsi anak terhadap

lingkungan menjadi berubah, di mana bayangan orang tua terlihat menyeramkan. Hal ini menunjukkan kondisi psikologis anak sangat dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman sensorik. Dalam kajian psikologi sastra modern, hal ini sebagai persepsi subjektif, yaitu cara individu menafsirkan realitas berdasarkan kondisi mental dan emosinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi lingkungan, seperti listrik padam dan keterbatasan ekonomi, memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika psikologis tokoh. Ketegangan yang muncul tidak hanya bersifat eksternal, tetapi berkembang menjadi konflik batin yang kompleks. Dengan demikian, cerpen tidak hanya menggambarkan realitas sosial masyarakat, tetapi memperlihatkan bagaimana individu merespons tekanan hidup melalui berbagai mekanisme psikologis. Pembahasan ini memperkuat bahwa pendekatan psikologi sastra mampu mengungkap makna yang lebih dalam dari sebuah karya sastra, khususnya dalam memahami hubungan antara kondisi lingkungan, konflik batin, dan perilaku tokoh.

**Tabel 1 Aspek Psikologi Sastra Dalam Cerpen “Listrik Mati Lagi ”**

| No | Tokoh | Aspek Psikologi           | Bentuk Perilaku           | Keterangan                                   |
|----|-------|---------------------------|---------------------------|----------------------------------------------|
| 1  | Ayah  | Mekanisme pertahanan diri | Diam, menahan emosi       | Bentuk resepsi terhadap tekanan ekonomi      |
| 2  | Ibu   | Kecemasan                 | Mengeluh, berbicara keras | Ekspresi ketegangan emosional dalam keluarga |
| 3  | Anak  | Rasa takut dan imajinasi  | Takut bayangan gelap      | Akibat Kondisi lingkungan                    |

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerpen “Listrik Mati Lagi” karya Abdullah Alawi mengandung aspek psikologi sastra yang kuat, terutama dalam menggambarkan kondisi kejiwaan tokoh melalui konflik batin, respons emosional, dan mekanisme pertahanan diri. Tokoh ayah menunjukkan kecenderungan diam sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri terhadap tekanan ekonomi, tokoh ibu mengekspresikan kecemasan melalui keluhan verbal, sedangkan tokoh anak memperlihatkan rasa takut yang dipengaruhi oleh imajinasi dalam situasi gelap. Kondisi lingkungan, seperti listrik padam dan keterbatasan ekonomi, terbukti berperan besar dalam membentuk dinamika

psikologis tokoh. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga menggambarkan kompleksitas kondisi psikologis manusia dalam menghadapi tekanan hidup.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji cerpen ini dengan pendekatan lain, seperti sosiologi sastra atau semiotika, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa cerpen bertema serupa untuk melihat pola psikologis tokoh secara lebih mendalam. Selain itu, bagi pembaca dan pendidik, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran untuk memahami hubungan antara kondisi lingkungan dan kejiwaan individu dalam karya sastra.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endraswara, S. (2019). Metodologi penelitian psikologi sastra. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Freud, S. (2020). The ego and the mechanisms of defence (Reprint ed.). London: Hogarth Press.

- Hidayat, A. (2023). Mekanisme pertahanan diri tokoh dalam cerpen. *Jurnal Kajian Sastra*, 12(1), 67–75.
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Putri, R. A. (2020). Pendekatan psikologi sastra dalam analisis karya sastra. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, 2(1), 90–98.
- Rahmawati, N. (2022). Kajian psikologi sastra dalam karya fiksi modern. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 45–53.
- Ratna, N. K. (2021). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, D. P., & Wahyuni, S. (2021). Analisis psikologi sastra terhadap konflik batin tokoh dalam cerpen. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 120–128.
- Siswantoro. (2020). *Metode penelitian sastra: Analisis psikologis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu, Y. (2022). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2021). Peran lingkungan terhadap kondisi psikologis tokoh dalam cerpen. *Seminar Nasional Pendidikan dan Sastra*, 3(1), 112–118.